

LAPORAN PENELITIAN

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN NAPZA DIKALANGAN REMAJA PUTRA DI RW : 8 KELURAHAN PONDOK CINA, DEPOK



17-02-06
MHS
923/05
lap-pusatia Gunardi

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh

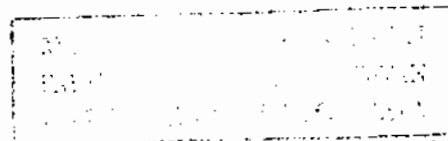
Saiful Gunardi
1304301243
Apri Budianto
1304200891

Perpustakaan FIK



0 7 / 0 9 2 3

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2005



LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul :

Persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra

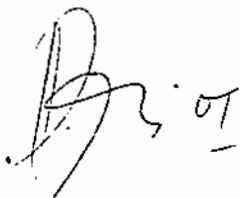
di RW: 8 kelurahan Pondok Cina, Depok

Telah mendapat persetujuan

Jakarta, 6 Januari 2006

Mengetahui

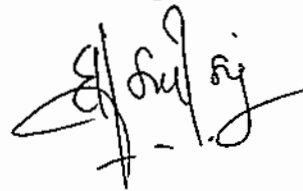
Koordinator Mata Ajar



(Dewi Gayatri, SKp. M.Kes)
NIP. 132 151 320

Menyetujui,

Pembimbing Riset



(Elfi Syahreni, SKp. PG.Dip)
NIP. 132 090 910

ABSTRAK

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2003, peningkatan pengguna NAPZA 3 kali lipat dari tahun 2000, diperkirakan 1,3-3 juta orang pengguna NAPZA yang berumur 16-25 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah menggali dan mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif sederhana, jumlah sampel sebanyak 30 orang yaitu warga masyarakat yang telah memiliki anak remaja putra, instrument yang digunakan adalah kuisisioner yang dibagikan kepada responden untuk mengisi pertanyaan yang diajukan. Analisa data dengan menghitung persentasi deskripsi frekuentif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai persepsi penggunaan NAPZA mempengaruhi kesehatan remaja, merupakan suatu penyakit dan masalah moral, masyarakat harus ikut bertanggung jawab dan peduli terhadap remaja dengan ikut mengawasi remaja dilingkungannya masing masing.

Kata kunci : persepsi, remaja, NAPZA.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul "Persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra di RW: 8 kelurahan Pondok Cina, Depok". Peneliti juga mengucapkan terimakasih atas segala bantuan semua pihak sehingga laporan ini selesai tepat waktu, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dra. Elly Nurachmah, DN. Sc., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Gayatri, SKp. M.Kcs, selaku koordinator mata ajar riset keperawatan.
3. Ibu Elfi Syahreni, SKp. Pg.Dipl, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan-pengarahan sehingga terselesainya laporan penelitian ini.
4. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan do'a yang tulus.
5. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Indonesia yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan yang akan datang. Akhimya semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Jakarta, Januari 2006

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah penelitian	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
 BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Teori dan konsep terkait.....	4
B. Penelitian terkait.....	11
 BAB III : KERANGKA KERJA PENELITIAN	
A. Kerangka konsep.....	12
B. Definisi operasional.....	13
 BAB IV : METODE PENELITIAN	
A. Desain penelitian.....	16
B. Populasi dan sampel.....	16
C. Tempat dan waktu penelitian	17
D. Etika penelitian.....	17
F. Alat pengumpulan data	18
G. Analisa data.....	19

H. Jadwal kegiatan.....	20
I. Sarana penelitian.....	21

BAB V HASIL PENELITIAN

BAB VI PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan diskusi hasil	38
B. Keterbatasan penelitian.....	39

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- »» Lembar persetujuan penelitian
- »» Lembar persetujuan menjadi responden
- »» Lembar kisioner
- »» Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang sedang menapaki masa pembangunan dan sudah diketahui bahwa tulang punggung dimasa depan adalah pemuda yang notabene adalah remaja. Bagaimana jadinya jika pemuda harapan bangsa rusak oleh narkoba ? Saat ini peredaran zat terlarang sudah masuk ke berbagai lapisan masyarakat tak ketinggalan adalah kalangan remaja. Menurut Hawari (1997) penggunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) dikalangan remaja merupakan masalah yang sangat kompleks sehingga merupakan ancaman dari berbagai sudut pandang mikro (keluarga) maupun makro (masyarakat bangsa dan negara) yang pada gilirannya membahayakan ketahanan nasional dan perekonomian.

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2003, peningkatan pengguna NAPZA yaitu 3 kali lipat dari tahun 2000. Pada tahun 2003 diperkirakan 1,3-3 juta orang pengguna NAPZA tersebut adalah kelompok usia 16-25 tahun. Berdasarkan penelitian oleh Hawari (1990), remaja adalah usia yang paling rentan terhadap masalah penyalahgunaan narkoba. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan karena narkoba dapat menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi remaja. Dampak yang paling buruk adalah timbulnya gangguan fisik, perilaku anti sosial, peningkatan jumlah kecelakaan lalu lintas dan tindak kekerasan. Gangguan fisik yang terjadi adalah merusak susunan syaraf pusat atau merusak organ tubuh lainnya seperti hati, dan ginjal serta menimbulkan penyakit

lain dalam tubuh seperti bintik-bintik merah pada kulit seperti kudis yang mana hal tersebut berakibat melemahnya fisik, fikir, dan merosotnya moral yang cenderung melakukan perbuatan penyimpangan sosial dalam masyarakat.

Terpaparnya remaja pada keadaan ini akan membentuk persepsi yang berbeda pada masyarakat dimana persepsi individu masyarakat atau lingkungan dapat mempengaruhi keyakinan tentang timbulnya penyakit, perilaku sehat (Giger dan Davidzizar, 1991). Selanjutnya masyarakat akan menerima atau menolak perilaku penggunaan NAPZA dikalangan remaja. Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra khususnya di RW: 8 kelurahan Pondok Cina Depok.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra di RW: 8 kelurahan Pondok Cina Depok

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menggali dan mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra di RW: 8 kelurahan Pondok Cina, Depok.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat khususnya orang tua tentang penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat khususnya orang tua tentang dampak penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra.

D. Guna Penelitian

Guna penelitian ini diharapkan berguna untuk pendidikan keperawatan, pelayanan kesehatan, pelayanan keperawatan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan dan peneliti. Pada pendidikan keperawatan berguna sebagai masukan untuk mengembangkan asuhan keperawatan khususnya asuhan keperawatan terhadap masyarakat (komunitas). Untuk pelayanan kesehatan terutama pada rumah sakit yang menyediakan ruang perawatan pasien narkoba diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan strategi yang efisien untuk promosi kesehatan masyarakat yang memiliki remaja putra. Pada masyarakat sebagai masukan dalam usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya dikalangan remaja putra, dan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap bahaya penggunaan narkoba. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan dapat berguna sebagai masukan untuk membuat dan menentukan program yang tepat demi kelangsungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan. Sedangkan bagi peneliti diharapkan dapat berguna sebagai pengalaman belajar dalam melakukan penelitian.

BAB II

STUDY KEPUSTAKAAN

A. Teori Dan Konsep Terkait

1. Persepsi

Persepsi adalah bagaimana seseorang memberikan penilaian atau kesimpulan terhadap objek atau benda, manusia dan lingkungan melalui panca inderanya. (Stuart & Sundeen, 1995). Sedangkan menurut Kozier (1995), persepsi adalah proses memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus sensoris menjadi berarti dan menghubungkan secara logis.

Menurut Perry and Potter (1993), persepsi di bentuk oleh pengharapan dan pengalaman, setiap orang merasakan mengintrepretasikan dan mengartikan kejadian-kejadian dengan cara berbeda, sedangkan menurut Kozier (1995), yang berperan penting dan mempengaruhi persepsi seseorang antara lain:

- a. Kebutuhan seseorang memberikan persepsi terhadap sesuatu berdasarkan kebutuhan yang dirasakan saat itu.
- b. Sistem nilai dan kepercayaan yang dianut
- c. Konsep diri

Menurut King (1995), suatu informasi yang telah diterima dalam diri seseorang, akan menimbulkan proses internalisasi pengalaman dan selanjutnya akan menimbulkan persepsi pada diri orang tersebut.

2. Masyarakat

Menurut Koentjoroningrat (1990), masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, saling berinteraksi. Kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Soerdjono Soekanto (1982), mendefinisikan masyarakat atau komunitas adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami teritorial tertentu dan adanya sifat sifat yang saling tergantung, adanya pembagian kerja dan kebudayaan bersama (Mac laver, 1957).

Adapun ciri-ciri masyarakat adalah:

- a. Interaksi antara warga-warganya
- b. Adat istiadat, norma norma, hukum-hukum dan aturan-aturan khas yang mengatur seluruh pola tingkah laku warga kota atau desa.
- c. Suatu komunitas dalam waktu
- d. Suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Sedangkan menurut Nasrul Effendi (1997), faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari : pengetahuan dan pendidikan, kemudian faktor eksternal adalah pengalaman masa lalu.

3. Penyalahgunaan NAPZA

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tahun 1990, penyalahgunaan di definisikan sebagai suatu proses perbuatan yang menyeleweng. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang menyebabkan penurunan perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dapat menimbulkan ketergantungan, dan dibagi dalam tiga golongan berdasarkan potensinya yang dapat menyebabkan ketergantungan. Menurut Sartono (2002), Jenis Narkotika antara lain:

- a. Narkotika golongan 1 adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- b. Narkotika golongan 2 adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan akhir dan dapat digunakan sebagai terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- c. Narkotika golongan 3 adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak dalam therapy atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

Berdasarkan UU Nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika yang dimaksud dengan psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan perubahan khas pada perilaku. Berdasarkan potensinya

yang dapat mengakibatkan sindroma ketergantungan psikotropika dapat di golongkan menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Psikotropika golongan 1 adalah psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam therapy serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan.
- b. Psikotropika golongan 2 adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam therapy atau untuk tujuan ilmu pengetahuan, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan
- c. Psikotropika golongan 3 adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam therapy atau untuk tujuan ilmu pengetahuan, serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan.
- d. Psikotropika golongan 4 adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam therapy atau tujuan ilmu pengetahuan, serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan.

Penggunaan berbagai zat narkotika dan minuman keras sebenarnya dapat bersifat positif ataupun negatif, jika digunakan untuk terapi kedokteran tentunya akan sangat bermanfaat tapi jika disalahgunakan tentunya akan menimbulkan berbagai pengaruh yang tidak baik. Pengaruh narkotika psikotropika dan minuman keras antara lain:

- a. Depressant yaitu mengendorkan atau mengurangi aktifitas atau kegiatan susunan syaraf pusat sehingga dipergunakan untuk menenangkan syaraf seseorang untuk bisa tidur.
- b. Stimulan yaitu meningkatkan keaktifan susunan syaraf pusat sehingga merangsang dan meningkatkan kemampuan fisik seseorang.

- c. Halusinogen yaitu menimbulkan perasaan yang tidak riil atau khayalan yang menyenangkan.

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan minuman keras pada umumnya dikarenakan zat tersebut menjanjikan sesuatu yang memberi rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan walaupun hal itu sebenarnya semu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan narkotika psikotropika dan minuman keras menurut buku Kepolisian Negara Republik Indonesia (1997) antara lain:

a. Lingkungan sosial

- 1) Motif ingin tahu, bahwa remaja mempunyai sifat ingin tahu segala sesuatu dan ingin mencoba sesuatu yang belum di ketahui dampak negatifnya, misalnya ingin tahu rasanya narkotika, psikotropika dan minuman keras.
- 2) Kesempatan, karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kesibukan masing masing atau akibat *broken home*, kurangnya kasih sayang
- 3) dan sebagainya, maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara menyalahgunakan narkotika psikotropika maupun minuman keras.
- 4) Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang berlebihan, namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keingintahuan dirinya antara lain dengan berawal dengan minuman keras kemudian narkotika maupun obat terlarang psikotropika.

b. Kepribadian

Menurut buku kepolisian republik Indonesia (1997), kepribadian seseorang dapat mempengaruhi penggunaan narkoba dikalangan remaja. Faktor kepribadian tersebut meliputi:

1) Rendah diri

Seseorang yang mengalami rendah diri dalam pergaulan masyarakat, akan berusaha menutupi kekurangannya. Usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan narkoba. Dengan cara ini seseorang dapat merasa mendapatkan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

2) Emosional

Emosi remaja umumnya masih labil apalagi pada masa pubertas. Pada masa-masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan yang diberlakukan oleh orang tuanya, disisi lain masih ada ketergantungan dengan orangtua untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehingga hal ini menimbulkan konflik pribadi. Dalam rangka melepaskan konflik tersebut dia menggunakan pelarian dengan narkoba, psikotropika dan minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi ketegangan atau lebih berani menentang kehendak dan aturan dari orang tuanya (buku Kepolisian Negara Republic Indonesia, 1997).

3) Mental

Lemahnya mental seseorang seakan mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya untuk bertindak dan atau berbuat hal-hal negatif sehingga pada gilirannya tanpa terasa bahwa dirinya telah terjerumus dalam penyalahgunaan narkotika, psikotropika maupun minuman keras, karena hal ini apabila tidak dilakukan, dirinya merasa tidak dapat mengimbangi perilaku dalam lingkungan dan dirinya merasa diasingkan.

Pandangan masyarakat dan keluarga terhadap permasalahan penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA menurut hasil penelitian Pattison (1980) menunjukkan bahwa faktor kondisi sosial yang buruk (pemukiman, pengangguran dan kemiskinan) adalah faktor penyebab penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA.

4. Remaja

Menurut Wong (2003), masa remaja adalah suatu periode transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Masa ini merupakan saat dimana dapat ditemukan perubahan-perubahan biologi, intelektual, psikososial dan ekonomi. Remaja mengalami perubahan-perubahan biologi dasar yang disebut dengan pubertas .

Sedangkan menurut Potter & Perry (1992), remaja adalah seseorang yang berada pada masa transisi dari masa anak ke masa dewasa, biasanya berumur antara 13 sampai 21 tahun. kemudian menurut Hawari (1990) secara kognitif rasa ingin tahu yang tinggi pada remaja yang tidak diimbangi pengetahuan yang cukup tentang baik buruknya suatu tindakan ikut berperan dalam penyalahgunaan napza pada remaja. salah satu aspek psikososial yang berkontribusi pada terjadinya penyalahgunaan zat, adalah faktor keluarga yaitu

berupa keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, dan hubungan antar pribadi antar anggota keluarga.

B. Penelitian terkait

Windarwati (2001), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan kekambuhan/relaps pada korban penyalahgunaan NAPZA yang telah mengikuti program rehabilitasi. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa satu penyebab meningkatnya kasus tersebut adalah adanya kekambuhan pada pengguna NAPZA. Kejadian kekambuhan antara lain disebabkan oleh sugesti (28,38 %), pengaruh teman (19,40 %), perasaan malu, rasa bersalah, dan tak berguna (14,42%), gangguan psikiatrik (10,45%), kurang dukungan orangtua dan anggota keluarga yang lain (17,92%).

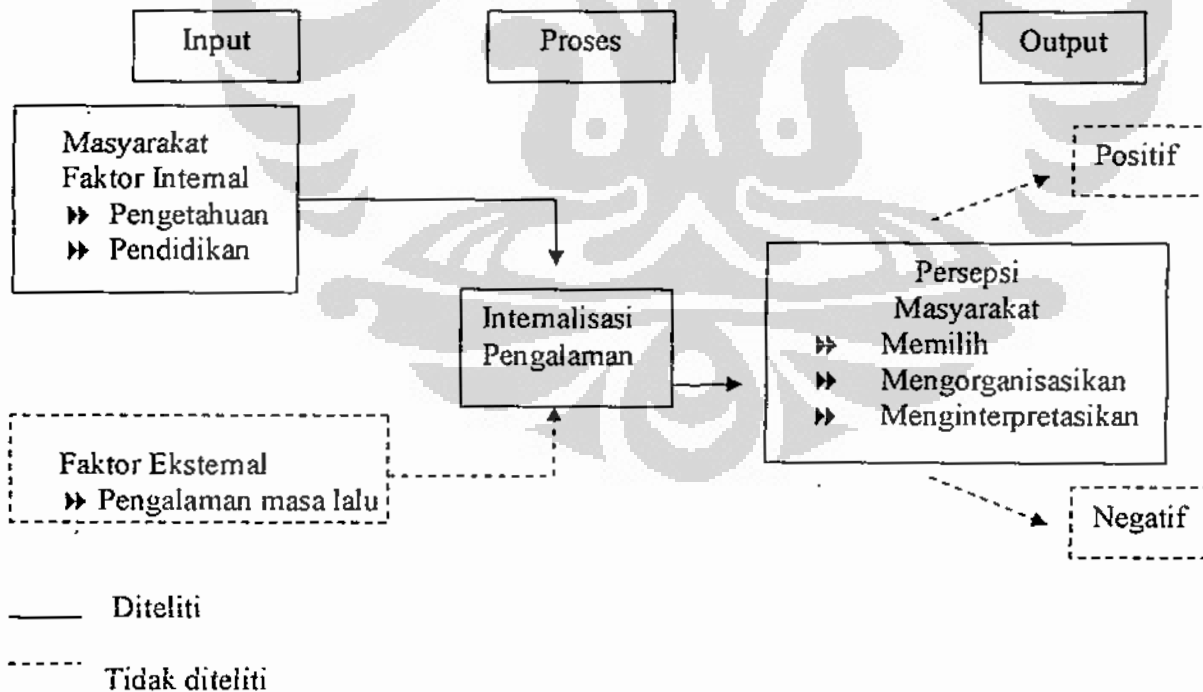
Menurut Larson dkk (1990), remaja yang komitmen agamanya kurang atau lemah mempunyai resiko 4 kali lebih besar untuk menyalahgunakan zat dibandingkan dengan remaja dengan remaja yang komitmen agamanya tinggi/kuat. Kemudian berdasarkan penelitian Hawari (1990), dari 500 pecandu narkoba tercatat bahwa 65% dari mereka terlibat perkelahian dan tindak kekerasan lain sedangkan 58,7% melakukan pelanggaran lalu lintas.

BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Dalam rencana penelitian ini peneliti ingin memperoleh gambaran tentang persepsi masyarakat terhadap orang yang menggunakan NAPZA dikalangan remaja putra tanpa melakukan intervensi ataupun manipulasi apapun pada kelompok sampel yang terpilih. Kerangka konsep ini menggunakan teori sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Sistem adalah suatu tatanan yang terdiri dari komponen-komponen dan merupakan bagian dari lingkungan yang mempunyai tujuan bersama (Clark, 1999)



Tabel 1.1 Kerangka konsep penelitian

Dari tabel 1.1, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap remaja yang menggunakan NAPZA dikalangan remaja putra adalah faktor internal yang terdiri dari pengetahuan dan pendidikan, serta faktor eksternal yaitu pengalaman masa lalu, dimana dari kedua faktor tersebut akan terjadi internalisasi pengalaman, dan pada akhirnya akan muncul persepsi masyarakat yang dapat bersifat positif maupun negatif.

A. Pertanyaan penelitian

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap orang yang menggunakan NAPZA dikalangan remaja putra ?

B. Variabel penelitian

1. Persepsi

Definisi teoritis

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan sehingga persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi, diterima melalui pancaindra yaitu penglihatan, pendengaran, perabaan, penghiduan dan pengecapan (Desiserta, 1996 dikutip dari Fatimuzahro, 1997)

Definisi Operasional

Berdasarkan konteks dan ketentuan dalam penelitian ini persepsi masyarakat adalah pola pikir atau pandangan masyarakat terhadap orang yang menggunakan NAPZA dikalangan remaja putra.

Alat ukur : Daftar pertanyaan / kuesioner

Cara ukur : Menanyakan langsung pada masyarakat

Skala ukur : Nominal

Hasil ukur: Persepsi masyarakat

2. Pengetahuan

Definisi teoritis

Pengetahuan adalah kemampuan mengenal atau mengingat materi yang telah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori teori yang sukar, yang menekankan pada kemampuan mengingat yang benar (Bloom, 1987)

Definisi operasioanal

Pengetahuan masyarakat dari aspek kognitif tentang penggunaan NAPZA

Alat ukur : daftar pertanyaan/kuesioner

Cara ukur : menanyakan langsung pada responden

3. Pendidikan

Definisi teoritis

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik (W.J.S Poerwadarminta, 1990)

Definisi operasional

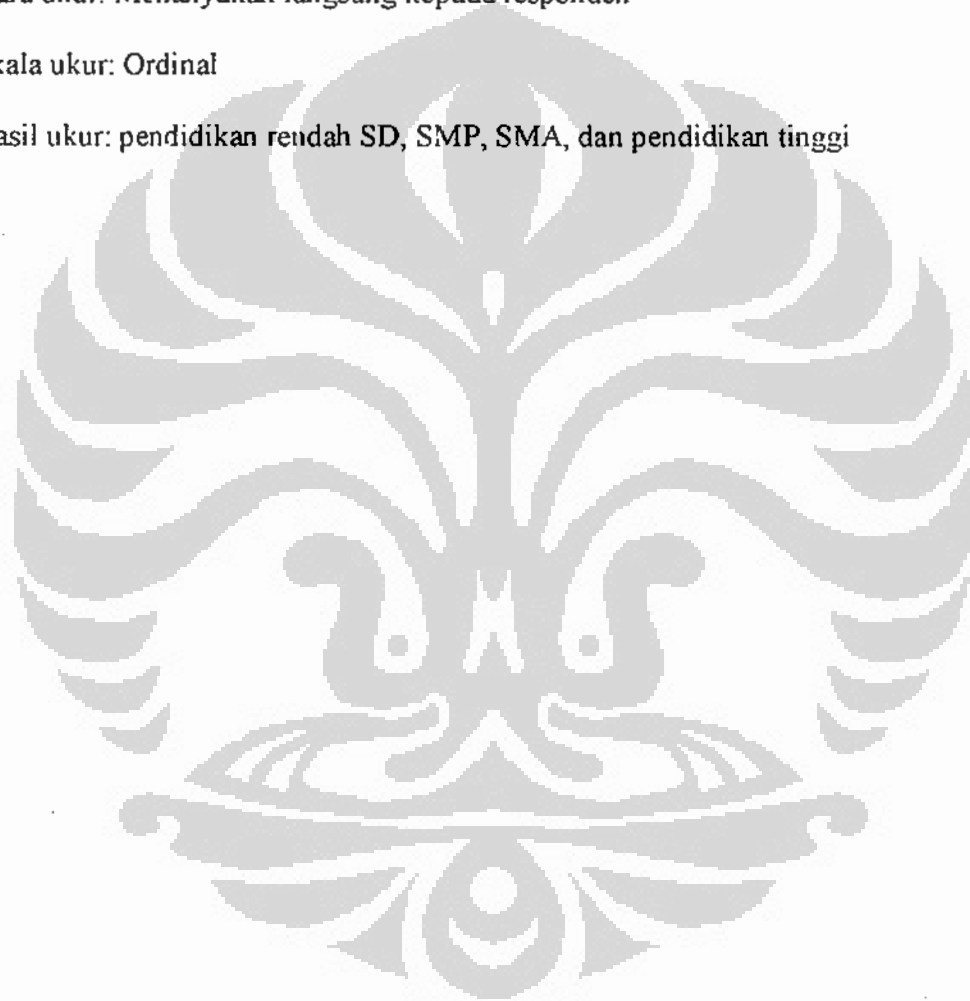
Tingkat pendidikan yang didapat dari pendidikan formal ataupun non formal yang didapat mempengaruhi orang lain dalam bersikap dan bertingkah laku

Alat ukur : daftar pertanyaan/kuesioner

Cara ukur: Menanyakan langsung kepada responden

Skala ukur: Ordinal

Hasil ukur: pendidikan rendah SD, SMP, SMA, dan pendidikan tinggi



BAB IV

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang timbul dalam proses penelitian (Burns & Grove, 1991 dikutip dari Nursalam & Pariani, 2001). Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain deskriptif sederhana yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan mengumpulkan bahan dari masyarakat melalui pertanyaan terstruktur pada kuisioner penelitian

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan ditentukan sebagai subyek penelitian ini adalah warga masyarakat di RW: 8 kelurahan Pondok Cina Depok. Sedangkan sampel penelitian ini adalah masyarakat khususnya orang tua dengan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat khususnya orangtua yang terdapat anak usia remaja.
2. Bisa membaca dan menulis.
3. Bersedia mengikuti penelitian sebagai responden.
4. Tidak mengalami gangguan mental dan ditandai dengan komunikasi lancar.

Besar sampel yang akan menjadi responden adalah 30 responden. Menurut Burns (1993) bahwa jumlah 30 orang responden dapat mewakili suatu penelitian.



C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di RW: 8 kelurahan Pondok Cina Depok. Alasan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian antara lain dengan pertimbangan jarak dekat dengan tempat tinggal peneliti, serta dilihat dari efektif dan efisiennya waktu dan biaya.

D. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah sekumpulan prinsip dan nilai yang merupakan peraturan tidak tertulis yang harus dipakai oleh peneliti (Aswin 1981). Etika penelitian ini bertujuan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden, melindungi dan menghormati hak responden dengan menggunakan pernyataan persetujuan sebagai responden.

Sebelum responden menandatangani format persetujuan secara sukarela dan tanpa paksaan, peneliti memberi penjelasan tentang tujuan dan kegunaan penelitian serta cara pelaksanaan pengisian kuisioner kepada responden. Selain itu responden juga diberi penjelasan tentang jaminan kerahasiaan data responden tersebut. Selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya jika dianggap belum jelas. Setelah responden mengatakan ketersediannya maka peneliti memberikan surat persetujuan untuk ditandatangani.

E. Alat Pengumpul Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner yang berupa pertanyaan tertutup. Kuisisioner ini terdiri dari pertanyaan tentang data demografi dan respon masyarakat khususnya orang tua tentang penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra. Pertanyaan tentang data demografi terdiri dari enam pertanyaan yang meliputi agama, umur, pendidikan terakhir. Pertanyaan tentang persepsi masyarakat terhadap penyalahgunaan NAPZA terdiri dari 15 pertanyaan yang meliputi pertanyaan positif 1,2,3,12,13,6,7,8,9 dan pertanyaan negatif 10,11,4,5,14,15.

F. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9 Desember- 11 Desember 2005. Proses pengumpulan datanya diawali dengan: setelah proposal mendapatkan persetujuan dari pembimbing, peneliti akan mendapatkan surat pengantar penelitian dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti menyampaikan surat izin tersebut kepada kepala desa dan ketua RW untuk diketahui dan mendapatkan bantuan demi kelancaran pelaksanaan penelitian.

Sebelum memulai pengumpulan data peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden, menjelaskan tujuan penelitian, menanyakan kesediaan responden. Peneliti menjelaskan bahwa instrumen yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiannya. Peneliti meminta responden untuk menjawab dengan sejujurnya, sehingga peneliti memperoleh data yang akurat dan valid. Peneliti meminta responden menandatangani surat persetujuan bagi yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti membagikan langsung kuisisioner kepada setiap responden dan

memberikan penjelasan tentang pengisian kuisioner. Peneliti mendampingi responden saat mengisi kuisioner dan peneliti meminta responden untuk melengkapi kuisioner yang tidak lengkap. Setelah kuisioner diisi dengan lengkap peneliti mengumpulkan kuisioner tersebut dan kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan statistik.

G. Analisis Data

Setelah data dari kuisioner terkumpul maka dilakukan pengolahan data. Proses pengolahan data baik data-data demografi maupun data pernyataan dianalisa dengan menggunakan distribusi frekuensi sehingga didapatkan suatu kesimpulan tentang persepsi masyarakat terhadap penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja putra dari setiap pertanyaan yang terdapat pada lembar kuisioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, dengan rumus :

$$\text{Distribusi frekuensi (\%)} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Distribusi frekuensi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra baik dari data demografi maupun data-data dari pernyataan.

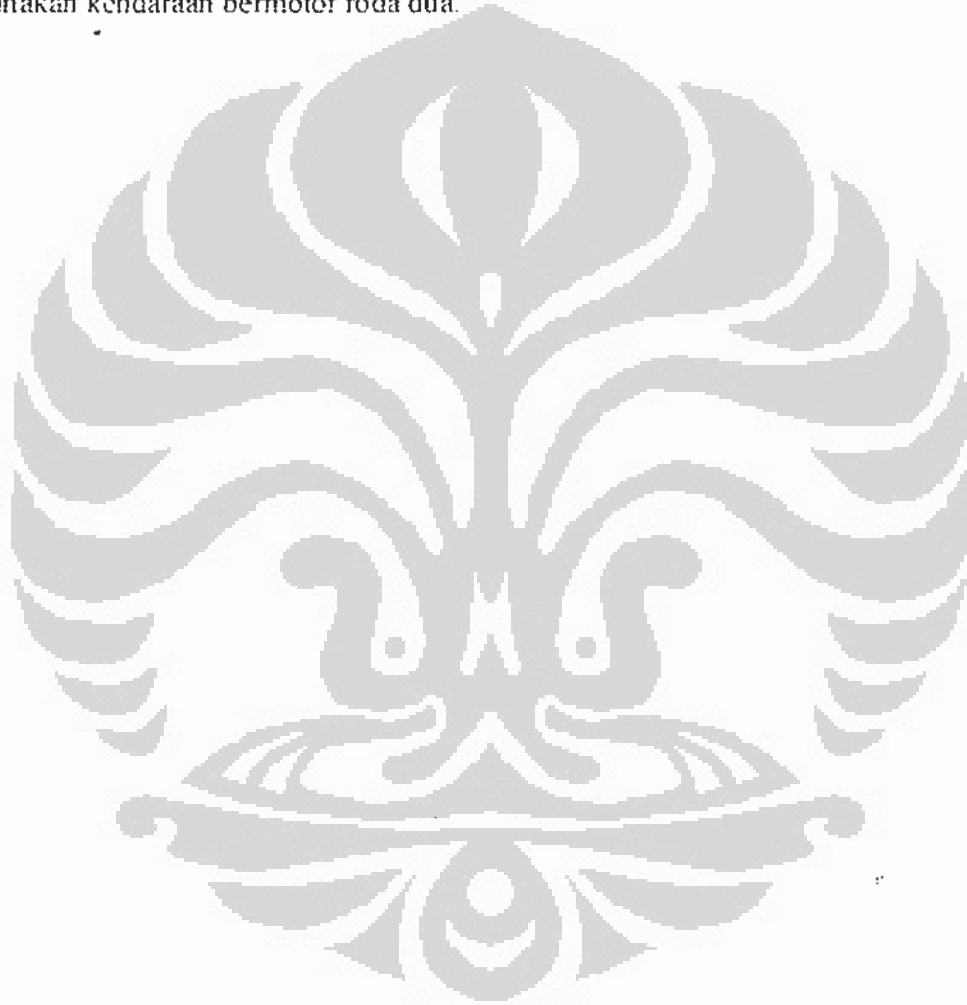
H. Jadwal kegiatan

NO	Kegiatan	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul		■		
2	Pembuatan Bab I		■		
3	Perbaikan Bab I		■		
4	Pembuatan Bab II		■		
5	Perbaikan Bab II		■		
6	Pembuatan Bab III			■	
7	Perbaikan Bab III			■	
8	Pembuatan Bab IV			■	
9	Perbaikan Bab IV			■	
10	Pembuatan instrument dan perijinan			■	
11	Pengumpulan data			■	
12	Pengolahan dan analisa data				■
13	Pembuatan laporan akhir				■

Tabel 1.2. Lembaran jadwal kegiatan penelitian.

I. Sarana Penelitian

Sarana yang digunakan dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra adalah alat tulis, komputer, printer dan kertas. Alat transportasi yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kendaraan bermotor roda dua.



BAB V

HASIL PENELITIAN

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 responden. Kegiatan pengumpulan data dengan kuisioner dilakukan pada tanggal 9 Desember – 11 Desember 2005. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisa serta ditarik kesimpulan. Jawaban tentang data demografi disajikan dalam tabel 1, 2, 3, 4, dan 5, sedangkan jawaban tentang kuisioner disajikan dalam tabel 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 19, 20.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Orang Tua Dengan Anak Remaja Putra
Berdasarkan Usia

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20-40	14	46,7
41-60	15	50
61-80	1	3,3
Total	30	100

Tabel 1 menggambarkan bahwa usia terbanyak dari orang tua dengan anak remaja putra yang menjadi responden adalah 20-40 tahun (46,7 %). Sedangkan usia 61-80 tahun hanya ada 1 responden (3,3 %).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	30	100
Katolik	-	-
Kristen	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Total	30	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa agama mayoritas yang menjadi responden adalah beragama islam (100%). Sedangkan agama yang lain sejumlah 0%.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	16,7
SMP	5	16,7
SMA	15	50
Perguruan Tinggi	5	16,7
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan orang tua yang memiliki remaja putra yang menjadi responden adalah SD (16,7%), SMP (16,7%), SMA(50%), dan perguruan tinggi adalah 16,7%.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	9	30
Pegawai Swasta	13	43,3
Wiraswasta	5	16,7
PNS/BUMN	2	6,7
Tidak Bekerja	1	3,3
Total	30	100

Tabel 4 menggambarkan bahwa pekerjaan orang tua remaja putra yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga (30%), pegawai swasta (43,3%), wiraswasta (16,7%), PNS/BUMN (6,7%), dan tidak bekerja (3,3%)

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	6	20
2	12	40
3	5	16,7
4	3	10
5	2	6,7
6	2	6,7
Total	30	100

Tabel 5 menggambarkan bahwa jumlah anak orang tua remaja putra yang menjadi responden adalah 1(20%), 12 orang (40%), 5 orang (16,7%), 3 orang (10%), 2 orang (6,7%), 2 orang (6,7%).

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Penyalahgunaan NAPZA Mempunyai Dampak Negatif Bagi Kesehatan Manusia.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	20
Setuju	24	80
Tidsk Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua responden setuju bahwa penyalahgunaan NAPZA mempunyai dampak negatif bagi kesehatan manusia.

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Penyalahgunaan NAPZA Merupakan Suatu Penyakit.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	46,6 %
Setuju	12	40 %
Tidsk Setuju	4	13,4 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100

Tabel 7 menunjukkan mayoritas (86,6 %) merupakan suatu penyakit dan hanya 13,4% orang responden yang menyatakan bahwa penyalahgunaan NAPZA bukan merupakan penyakit.

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pemyataan: Penyalahgunaan Ketergantungan NAPZA Merupakan Masalah Moral

Pemyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	43%
Setuju	15	50 %
Tidsk Setuju	2	7 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100

Tabel 8 menunjukkan mayoritas (90,3 %) penyalahgunaan ketergantungan NAPZA merupakan masalah moral. Sedangkan 7% orang responden menyatakan bukan masalah moral.

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pemyataan: Remaja Putra Yang Menggunakan NAPZA Tak Perlu Disembuhkan.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	19	64%
Tidak Setuju	10	33%
Setuju	-	-
Sangat Setuju	1	3%
Total	30	100

Tabel 9 menunjukkan mayoritas responden (97 %) remaja putra yang menggunakan NAPZA perlu disembuhkan, sedangkan 3% orang responden menyatakan tidak perlu disembuhkan.

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Masyarakat Tidak Perlu Peduli Terhadap Penggunaan NAPZA.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	16	53%
Tidak Setuju	13	43%
Setuju	1	4%
Sangat Setuju	-	-
Total	30	100

Tabel 10 menggambarkan mayoritas (90,6 %) masyarakat perlu peduli terhadap penggunaan NAPZA, dan hanya 4% orang responden tidak perlu peduli.

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Remaja Putra Yang Menggunakan NAPZA Karena Terpengaruh Teman Temannya.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	20%
Setuju	21	70%
Tidak Setuju	3	10%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100

Tabel 11 menggambarkan mayoritas responden (90%) remaja yang menggunakan NAPZA karena dipengaruhi oleh teman-temannya, sedangkan 10% orang responden tidak dipengaruhi teman-temannya.

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Korban Penyalahgunaan NAPZA Harus Ditolong.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	20	67%
Setuju	9	30%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	3%
Total	30	100

Tabel 12 menggambarkan bahwa 90,7% responden korban penyalahgunaan NAPZA harus ditolong. Sedangkan hanya 3% responden menyatakan tidak harus ditolong.

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Komunikasi yang tidak baik antara orang tua dan anak dapat menyebabkan anak menyalahgunakan NAPZA.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	23,3%
Setuju	13	43,3%
Tidsk Setuju	7	23,3%
Sangat Tidak Setuju	3	10%
Total	30	100

Tabel 13 menunjukkan (66,6 %) komunikasi yang tidak baik antara orang tua dan anak dapat menyebabkan anak menyalahgunakan NAPZA dan 33,3% komunikasi yang baik antara orang tua dan anak tidak dapat menyebabkan anak menyalahgunakan NAPZA.

Tabel 14

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan : Kondisi Lingkungan Masyarakat Yang Kurang Sehat Merupakan Salah Satu Penyebab Penggunaan NAPZA Dikalangan Remaja.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	33,3%
Setuju	12	40%
Tidak Setuju	6	20%
Sangat Tidak Setuju	2	6,7%
Total	30	100

Tabel 14 menggambarkan bahwa 73,3% responden kondisi lingkungan sosial masyarakat yang kurang sehat merupakan salah satu penyebab penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja. Sedangkan 26,7% kondisi lingkungan bukan penyebab penggunaan NAPZA.

Tabel 15

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Penyalahgunaan NAPZA merupakan penyakit keturunan, jika orang tua menggunakan NAPZA maka anak akan ikut menggunakan NAPZA.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	18	60%
Tidak Setuju	8	26,7%
Setuju	4	13,3%
Sangat Setuju	-	-
Total	30	100

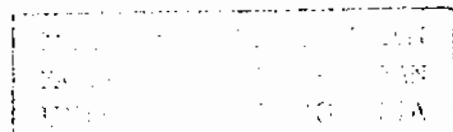
Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa 13,3% responden menyatakan penggunaan NAPZA merupakan keturunan, sedangkan 86,7% keturunan tidak mempengaruhi anak remaja dalam penggunaan NAPZA.

Tabel 16

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Remaja Putra Yang Menggunakan NAPZA Harus Dihukum Dan Dikeluarkan Dari Sekolah.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	9	30%
Tidak Setuju	13	43,3%
Setuju	1	3,33%
Sangat Setuju	7	23,33%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan 26,6% responden, harus dihukum dan dikeluarkan dari sekolah sedangkan 73,3% tidak harus dihukum dan dikeluarkan dari sekolah.



Tabel 17

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Remaja Yang Mengalami Ketergantungan NAPZA Akan Mengalami Gangguan Jiwa.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	13,3%
Setuju	14	46,7%
Tidsk Setuju	11	36,7%
Sangat Tidak Setuju	1	3,3%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan 60% remaja yang mengalami ketergantungan NAPZA akan mengalami gangguan jiwa sedangkan 40 % tidak mengalami gangguan jiwa.

Tabel 18

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Remaja Putra Yang Menyalahgunakan NAPZA Bukan Kesalahan Remaja Putra Tetapi Juga Kesalahan Masyarakat.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	3%
Setuju	8	27%
Tidsk Setuju	21	70%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100

Tabel 18 menunjukkan 30% remaja putra yang menyalahgunakan NAPZA bukan kesalahan remaja putra tetapi juga kesalahan masyarakat. Sedangkan 70 % kesalahan remaja putra sendiri.

Tabel 19

Distribusi Frekuensi: Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Masyarakat Tidak Perlu Bertanggung Jawab Terhadap Penyalahgunaan NAPZA Dilingkungannya.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	11	36,6%
Tidak Setuju	17	56,7%
Setuju	-	-
Sangat Setuju	2	6,7%
Total	30	100

Tabel 19 menggambarkan 93,3% masyarakat perlu bertanggung jawab terhadap penyalahgunaan NAPZA dilingkungannya. Sedangkan 6,7 % masyarakat tidak perlu bertanggung jawab terhadap penyalahgunaan NAPZA dilingkungannya.

Tabel 20

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA dikalangan Remaja Putra Berdasarkan Pernyataan: Masyarakat Harus Ikut Mengawasi Remaja Putra Dengan Ketat Selama 24 Jam Agar Tidak Menyalahgunakan NAPZA.

Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	5	16,7%
Tidak Setuju	8	26,6%
Setuju	12	40%
Sangat Setuju	5	16,6%
Total	30	100

Tabel 20 menggambarkan 43,2% masyarakat tidak harus ikut mengawasi remaja putra dengan ketat selama 24 jam agar tidak menyalahgunakan NAPZA sedangkan 56,8% masyarakat harus ikut mengawasi remaja putra dengan ketat selama 24 jam agar tidak menyalahgunakan NAPZA .

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan tentang diskusi hasil penelitian dan informasi tentang keterbatasan penelitian.

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Persepsi adalah bagaimana seseorang memberi penilaian atau kesimpulan terhadap objek atau benda, manusia dan lingkungan melalui panca inderanya. (Stuart & Sunden, 1995). Sedangkan menurut Kozier (1995) menyatakan bahwa persepsi adalah proses memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus sensoris menjadi berarti dan menghubungkan secara logis. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990) penyalahgunaan didefinisikan sebagai suatu proses perbuatan yang menyeleweng. Berdasarkan pandangan Pattison (1980) menunjukkan bahwa faktor kondisi sosial yang buruk (pemukiman, pengangguran dan kemiskinan adalah faktor penyebab penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA).

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan terhadap persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap penyalahgunaan NAPZA mempunyai dampak yang negatif bagi kesehatan manusia (tabel 6), merupakan suatu penyakit dan masalah moral (tabel 7 dan 8) serta dapat menyebabkan gangguan kejiwaan (tabel 17). Persepsi tersebut muncul mungkin diakibatkan karena sudah banyaknya kasus yang terjadi dimasyarakat akibat penggunaan NAPZA dan sudah banyak korban yang meninggal akibat penggunaan NAPZA.

Pada penelitian Pattison (1980) yang menyatakan bahwa faktor kondisi sosial yang buruk adalah faktor penyebab penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (tabel 11, 13 dan 14) yaitu masyarakat menganggap remaja putra yang menggunakan NAPZA karena terpengaruh teman-temannya (90%), komunikasi yang tidak baik antara orangtua dan anak (66,6%), dan kondisi lingkungan masyarakat yang kurang sehat (73,3 %).

Tabel 15 menunjukkan bahwa penyalahgunaan NAPZA pada remaja putra bukan merupakan penyakit keturunan (86,7 %). Menurut Hawari (1990) bahwa yang mempengaruhi penggunaan NAPZA dari faktor keluarga yaitu keutuhan keluarga, kesibukan orang tua dan hubungan antar pribadi anggota keluarga.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa remaja putra penggunaan NAPZA sebaiknya tidak dihukum, dikeluarkan dari sekolah (tabel 16), tidak perlu dijauhi, bahkan harus ditolong dan disembuhkan (tabel 12 dan 9). Selanjutnya diketahui bahwa penyalahgunaan NAPZA pada remaja putra tidak lepas dari kesalahan masyarakat (tabel 18), maka masyarakat perlu bertanggung jawab terhadap penyalahgunaan NAPZA dilingkungannya (tabel 19). Dengan demikian masyarakat harus ikut mengawasi remaja putra dengan ketat selama 24 jam agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA (tabel 20).

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari yang diharapkan dan memiliki keterbatasan. Hal ini disebabkan karena desain yang digunakan oleh peneliti masih bersifat sederhana. Uji coba instrument tidak dilakukan sehingga validitas dan reliabilitas instrumen tidak diketahui.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan persepsi masyarakat terhadap penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja putra merupakan masalah gangguan jiwa, moral, yang berdampak negatif bagi kesehatan manusia. Dengan demikian masyarakat harus ikut bertanggung jawab terhadap para remaja yang ada dilingkungannya untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap remaja tersebut. Selain itu para pengguna NAPZA juga harus ditolong agar tidak dihukum dan dikeluarkan dari sekolahnya.

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang persepsi masyarakat terhadap penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja putra serta menambah bekal untuk memberikan intervensi pendidikan kesehatan bagi para remaja.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan yaitu:

1. Penelitian yang lebih luas perlu dilakukan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan uji coba validitas dan reliabilitas.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya banyak membaca berbagai literature tentang penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja putra untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- BAKOLAK INPRES 6/7. (2000). Dalam Hawari, D., *Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Aditif)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hawari, D. (2000). *Penyalahgunaan dan ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Aditif)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Nieswiadomy, R.M. (1993). *Fundamental of nursing research (2nd ed.)*. USA: Appleton & Lange.
- Piaget, J. (1999). Intellectual evolution from adolescence to adulthood. Dalam Wong, D. L., *Nursing care of infant and children (6th ed.)*. (p. 895). Saint Louis: Mosby Year Book.
- Roscoe. (1993). Fundamental research statistics for the behavioral science. Alam Nieswiadomy, R. M., *Fundamental of nursing research (2nd ed.)*. (p. 183). USA: Appleton & Lange.
- Stuart & Sundeen. (1995). *Principles and practice of psychiatric nursing (5th ed.)*. Saint Louis: Mosby.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bangsa. (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi 3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wong, D. L. (1999). *Nursing care of infant and children 96th ed.)*. Saint Louis: Mosby Year Book

Lampiran 1

LEMEAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Responden yang saya hormati

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Univesitas Indonesia yang akan melakukan penelitian tentang " Persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra di RW. 08 kelurahan Pondok Cina, Depok"

1. Saiful Gunardi (NPM : 1304201243)

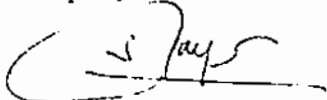
Alamat : Jl. Pipa Gas Pertamina Gg. Hidayah No.11 Pondok Cina, Depok.

2. Nama: Apri Budianto (NPM :1304200891)

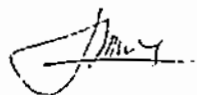
Alamat : Jl. Pipa Gas Pertamina Gg. Hidayah No.11 Pondok Cina, Depok.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA di kalangan remaja putra. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, pada lembar kuisisioner. Kerahasiaan akan terjamin dan hanya peneliti yang tahu, dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Bersama ini responden akan saya minta kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan bagi responden. Atas bantuan dan partisipasi dari bapak dan ibu saya ucapkan terima kasih.

Depok, Desember 2005



(Saiful Gunardi)



(Apri Budianto)



Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang berjudul "Persepsi masyarakat terhadap penggunaan NAPZA dikalangan remaja putra di RW. 08 kelurahan Pondok Cina, Depok"

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya bersedia menjadi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya sudah diberikan penjelasan tentang penelitian ini dan saya mengerti sepenuhnya.

Depok, Desember 2005

(.....)

Lampiran 3

LEMBAR KUISIONER

Petunjuk pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan teliti
2. Jawablah seluruh pernyataan dengan cara memberitanda (/) pada jawaban yang anda anggap benar
3. Apabila terdapat jawaban yang salah dan ingin diperbaiki gunakan tanda (X) untuk memperbaiki dan isi tanda (/) pada jawaban yang anda anggap sesuai.

Contoh pengisian jawaban yang benar

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Remaja putera yang menyalahgunakan NAPZA tidak perlu disembuhkan	/			

Keterangan : SS = Sangat setuju, S = Setuju, TS = Tidak setuju, STS = Sangat tidak setuju.

1. Data demografi

Nama : _____ (singkatan)

Umur : _____ (tahun)

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Jumlah anak :

2. Pernyataan mengenai persepsi masyarakat terhadap penyalahgunaan NAPZA

dikalangan remaja putra

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Penyalahgunaan NAPZA mempunyai dampak negatif bagi kesehatan manusia				
2	Penyalahgunaan NAPZA merupakan suatu penyakit				
3	Penyalahgunaan ketergantungan NAPZA merupakan masalah moral				
4	Remaja putra yang menyalahgunakan NAPZA tidak perlu disembuhkan				
5	Masyarakat tidak perlu peduli terhadap penggunaan NAPZA				
6	Remaja putra yang menyalahgunakan NAPZA karena terpengaruh oleh teman-temannya				
7	Korban penyalahgunaan NAPZA harus ditolong				
8	Komunikasi yang tidak baik antara orang tua dan anak dapat menyebabkan anak menyalahgunakan NAPZA				
9	Kondisi lingkungan sosial masyarakat yang kurang sehat merupakan salah satu penyebab penggunaan NAPZA				
10	Penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu penyakit keturunan, jika orang tua menggunakan NAPZA maka anaknya juga akan menggunakan NAPZA				
11	Remaja putra yang menggunakan NAPZA harus dihukum, dijauhi dan dikeluarkan dari sekolah				
12	Remaja putra yang mengalami ketergantungan NAPZA akan mengalami gangguan jiwa				
13	Remaja putra yang menyalahgunakan NAPZA bukan kesalahan remaja putra tetapi juga kesalahan masyarakat				
14	Masyarakat tidak perlu bertanggungjawab terhadap penggunaan NAPZA dilingkungannya				
15	Masyarakat harus ikut mengawasi remaja putra dengan ketat selama 24 jam agar tidak menyalahgunakan NAPZA				



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 2689 /PT02.H5.FIK/II/2005
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

6 Desember 2005

Yth. Kepala Desa
Kelurahan Pondok Cina
Di
Depok

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

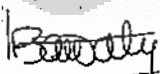
No	Nama mahasiswa	NPM
1	Saiful Gunardi	1304201243
2	Apri Budiarto	1304200891

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan NAPZA Di Kalangan Remaja Putra Di RW 8 Kelurahan Pondok Cina, Depok".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di RW 8 Kelurahan Pondok Cina Depok.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Pelaksana Harian Dekan,


Dewi Trawaty, MA
NIP. 140 066 440

Tembusan Yth. :

1. Dekan FIK-UI (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan Bid.Akademik FIK-UI
3. Ketua RW 8
4. Ketua RT
5. Manajer Dikmahalum FIK-UI
6. Ka.Prog.Studi S1 FIK-UI
7. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI